

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU PROSOSIAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

(Skripsi)

Oleh

**MARIA EVIVANI
NPM 1713054025**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5 – 6 TAHUN

Oleh

MARIA EVIVANI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di kelurahan Bandar Jaya Timur Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *korelasional deskriptif*. Responden penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak se-kelurahan Bandar Jaya Timur Lampung Tengah sejumlah 118 orang tua dari populasi penelitian sebanyak 211 orang tua. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket/kuisisioner. Analisis statistik yang digunakan adalah *korelasi Spearman*. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku prososial. Hal ini dikarenakan besarnya nilai sig. $0,000 < 0,005$ dan nilai korelasinya sebesar $-0,853$.

Kata kunci : pola asuh permisif, perilaku prososial

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF PERMISSIVE PARENTING PATTERN WITH PROSOCIAL BEHAVIOR CHILDREN 5 – 6 YEARS OLD

BY

MARIA EVIVANI

The purpose of this study was to determine the relationship between permissive parenting and the prosocial behavior of children aged 5-6 years in the Bandar Jaya Timur village, Central Lampung. This study uses a quantitative approach with descriptive correlational method. The research respondents were parents who had children aged 5-6 years in Kindergartens in Bandar Jaya Timur, Central Lampung with a total of 118 parents from a study population of 211 parents. Samples were taken using purposive sampling technique. The instrument used is a questionnaire. The statistical analysis used is Spearman's correlation. The results of the analysis show that there is a relationship between permissive parenting and prosocial behavior. This is due to the large value of sig. $0.000 < 0.005$ and the correlation value is -0.853 .

Keywords: Permissive parenting, prosocial behavior

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU PROSOSIAL
ANAK USIA 5 – 6 TAHUN**

Oleh

MARIA EVIVANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN
PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5 – 6
TAHUN

Nama : *Maria Evivani*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713054025

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ari Sofia
Ari Sofia, S. Psi., M.A., Psi..
NIP. 197606022008122001

Devi Nawangsasi
Devi Nawangsasi, M.Pd.
NIK. 231204830910201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

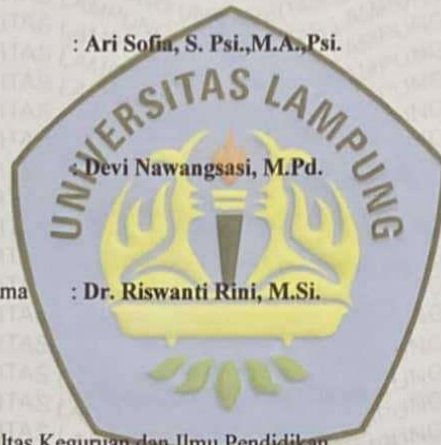
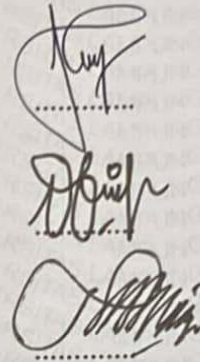
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ari Sofia, S. Psi.,M.A.,Psi.

Sekretaris : Devi Nawangsasi, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Evivani
NPM : 1713054025
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun” tersebut adalah asli hasil penelitian kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2023



Maria Evivani
NPM 1713054025

RIWAYAT HIDUP



Maria Evivani lahir di Metro, Lampung pada 2 Januari 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Suyitno dan Ibu Marsih. Penulis menyelesaikan pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) Yos Sudarso Bandar Jaya, Lampung Tengah tahun 2004-2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Xaverius Terbanggi Besar tahun

2011-2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen 3 Terbanggi Besar tahun 2014-2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa S1 di program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, melalui jalur SBMPTN.

Pada tahun 2020 (semester VI) penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Raman Aji, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Pada tahun yang sama di semester VII penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di TK Yos Sudarso Lampung yang bertempat di Bandar Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

“Try not to become a man succes, but rather try to become a man value”
(Cobalah untuk tidak menjadi orang sukses, tetapi jadilah orang yang bernilai)

~Albert Einstein~

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas berkat, kasih, karunia, serta pertolongan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini .

Karya skripsi ini penulis persembahkan dengan tulus teruntuk :

Kedua Orang Tuaku (Bapak Suyitno dan Ibu Sumarsih)

Terimakasih telah menjadi orang tua yang terhebat untuk hidupku. Teimakasih udah membesarkan, menyanyangi, mendidik, mendukung, memotivasi, dan mendoakan tiada henti secara tulus ikhlas. Terimakasih atas pengorbanan, kerja keras, yang dilakukan untukku. Terimakasih untuk semua hal yang tak dapat ku ucapkan satu persatu kiranya segala apa yang telah dilakukan, kebahagiaan akan menanti.

Kakakku (Mbak Siska dan Mas Agil)

Teimakasih atas segala dukungan yang diberikan untuk adikmu ini, segala jeripayah, pengalaman, motivasi, yang kalian berikan akan menjadi bekal dikehidupanku yang akan datang. Semoga kita selalu hidup rukun, dan bahagia di sampai akhir.

Adikku (Floren)

Terimakasih selalu membantu dan mendukung keberhasilanku

Keponakanku (Aaron dan Gracia)

Terimakasih atas kelucuan kalian, kalian yang selalu membuat *aunty* bahagia.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat, kasih, serta kemurahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ari Sofia, S.Psi.,M.A.Psi. selaku pembimbing utama, Ibu Devi Nawangsasi, M.Pd.. selaku pembimbing kedua sekaligus pembimbing akademik, dan Ibu Dr.Riswanti Rini , M.Si. selaku penguji skripsi dan pembahas, atas jasanya dalam memberikan masukan, kritikan, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Arfani, D.E.A.IPM selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Ibu Dr. Budi Asih Kurniawati, M.Pd. selaku ketua Program Studi PG PAUD.
5. Kepala Sekolah dan guru TK se-Kelurahan Bandar Jaya Timur Lampung Tengah.

6. Seluruh dosen dan staff administrasi PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi Ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah dan staff yang telah membantu dalam proses administrasi.
7. Untuk diri saya sendiri, terimakasih banyak selalu kuat, semangat, sabar, dan selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik. Semoga diri ini selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan dari Tuhan.
8. Teman-teman seperjuangan dibangku kuliah seluruh rekan S1 PG PAUD angkatan 2017 yang namanya selalu terukir di dalam hati dan ingatan, terimakasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi memberikan semangat dan doanya selama ini.
9. Keluarga KKN Desa Raman Aji, Mega, Eka G., Arvenda, Alfandi, Erma, kak Mita, dan Bapak Kepala Desa Raman Aji, aparat desa, serta masyarakat, terimakasih telah memberikan begitu banyak pelajaran hidup selama 40 hari.
10. Teman TK, SD, SMP dan SMA yang mewarnai kehidupan penulis.
11. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi walau saat pandemi. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2023

Penulis



Maria Evivani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	5
II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pola Asuh Orang Tua	7
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	7
2. Bentuk – Bentuk Pola Asuh Orang Tua.....	8
3. Pengertian Pola Asuh Permisif.....	9
4. Ciri – Ciri Pola Asuh Permisif	11
B. Perilaku Prosocial.....	12
1. Pengertian Perilaku Prosocial.....	12
2. Aspek – Perilaku Prosocial.....	13
3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial.....	15
C. Kerangka Pikir	17
D. Hipotesis Penelitian.....	18

III. METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	19
1. Populasi.....	19
2. Teknik Sampling.....	20
3. Sampel.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	22
1. Pola Asuh Permisif (Variabel X)	22
2. Perilaku Prosocial (Variabel Y)	22
F. Instrumentasi/Alat Penelitian.....	23
1. Lembar Kuesioner	23
G. Uji Instrumen Penelitian	25
1. Uji Validitas	25
2. Uji Realibilitas	28
H. Teknik Analisis Data.....	29
1. Uji Persyaratan Analisis Data.....	29
a. Uji Normalitas.....	29
2. Uji Hipotesis.....	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Data Penelitian.....	32
1. Hasil Data Penelitian.....	32
2. Uji Persyaratan Analisis Data	39
a. Uji Normalitas.....	36
3. Uji Hipotesis.....	37
B. Pembahasan.....	38

V. KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	18
2. Rumus Korelasi <i>Product Moment</i>	26
3. Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	28
4. Rumus Normalitas <i>Kolmogrof Smirnof</i>	30
5. Rumus Korelasi <i>Spearman Rank</i>	30
6. Rumus Mencari Z_{hitung}	31
7. Rumus Mencari Z_{tabel}	31
8. Diagram Pie Distribusi Kecenderungan Variabel Pola Asuh Permisif	33
9. Diagram Pie Distribusi Kecenderungan Variabel Perilaku Prososial	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Populasi	20
2. Data Sampel	21
3. Kisi – Kisi Variabel X (Pola Asuh Permisif)	23
4. Data Skor Angket Variabel X	24
5. Kisi – Kisi Variabel Y (Perilaku Prosocial)	24
6. Data Skor Angket Variabel Y	25
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Permisif	26
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Prosocial	27
9. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian	29
10. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	31
11. Distribusi Kecenderungan Skor Jawaban Pola Asuh Permisif	33
12. Distribusi Kecenderungan Skor Jawaban Perilaku Prosocial	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Prapenelitian	48
2. Hasil Data Prapenelitian.....	50
3. Hasil Uji Frekuensi Kecenderungan Prapenelitian	57
4. Data Kuesioner Sebelum Validitas	58
5. Surat Keterangan Validasi	61
6. Bukti Validasi.....	63
7. Data Kuesioner Valid.....	65
8. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel X	68
9. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Y	69
10. Data Sampel	70
11. Hasil Uji Frekuensi Kecenderungan Variabel X dan Y	70
12. Statistik Frekuensi Kecenderungan Variabel X dan Y	70
13. Hasil Uji Normalitas	71
14. Hasil Uji Hipotesis	71
15. Bukti Penyerahan Surat Penelitian.....	72
16. Surat Penelitian TK An-Nur.....	73
17. Surat Penelitian TK Yos Sudarso.....	74
18. Surat Penelitian TK Insan Kamil	75
19. Surat Penelitian TK Taqwa	76
20. Surat Balasan Penelitian TK An-Nur.....	77
21. Surat Balasan Penelitian Yos Sudarso	78
22. Surat Balasan Penelitian TK Insan Kamil.....	79
23. Surat Balasan Penelitian TK Taqwa	80

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa kanak-kanak merupakan *golden age* yang tidak dapat kembali terulang, masa berkembang dan sensitifnya anak, yang nantinya akan menjadi dasar utama bagi perkembangan selanjutnya. Dalam Perkembangan sosial-emosional anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosi, intelektual, bahasa maupun moral (budi pekerti). Perkembangan pada usia dini berjalan sangat cepat, bahkan lebih cepat daripada usia setelahnya karena ini banyak pihak yang begitu memperhatikan perkembangan anak usia dini (Masnipal; 2013). Mengembangkan hubungan sosial (interaksi, percaya diri, kepekaan sosial, serta empati) dan emotional (meluapkan perasaan senang, sedih, marah) merupakan tonggak penting bagi anak pra sekolah (Nawangasasi, dkk, 2022). Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali dimana seorang anak berinteraksi. Di dalam lingkungan keluarga pula seorang anak menerima didikan pertama dari orang tuanya.

Kehidupan yang menuntut orang yang lebih dewasa teramat sibuk, sehingga mengakibatkan timbulnya tekanan pada anak, dan ini akan berdampak pada kehidupan anak zaman sekarang (Dachlan, 2019). Tetapi jika kebutuhan anak akan stimulus yang diberikan kepadanya terpenuhi maka dampak negatif yang akan mempengaruhi akan dapat diminimalisir baik dari sikap maupun pengalaman sosial yang dialami anak. Perilaku prososial dalam sosial emosional anak merupakan salah satu dasar perkembangan yang harus dimiliki, hal ini

mencangkup: menolong, berbagi, membantu, berempati, bertoleransi, sopan santun, dan perilaku positif lainnya ini sangat penting untuk anak usia dini karena akan berpengaruh untuk kehidupan kedepannya seperti berperilaku baik kepada sesamanya (Sofia, dkk, 2017).

Perilaku prososial salah satu perkembangan anak yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang melingkupi anak, baik orang tua, maupun sekitarnya.

Pembentukan perilaku prososial salah satunya yaitu berasal dari pola asuh orang tua. Orang tua merupakan orang yang pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak. Orang tua merupakan tempat yang sangat penting karena dari orang tua, seorang anak memperoleh pembelajaran pertamanya terutama dalam hal komunikasi antar sesama baik kepada teman, orang tua, maupun orang-orang sekitar yang dekat dengannya dan mereka memiliki pembiasaan ataupun pola dalam mengasuh anak-anaknya untuk mendukung berkembangnya kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki anak demi masa depannya. (Wahy, 2012)

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan, mengontrol, membimbing perilaku anak dan mengajarkan aspek-aspek perilaku prososial untuk anak, sehingga anak dapat berkembang menjadi lebih baik.. Pola asuh yang tepat dan sesuai yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam membentuk pribadi dan juga perilaku dalam hal ini perilaku prososial pada anak, dimana keluarga yakni orang tua merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak. Menurut Kohn dalam (Gunarsa, 2000) pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya yang di dalamnya terdapat cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak ini sikap bisa terlihat.

Berdasarkan hal ini pola asuh dari orang tua sangat penting karena ini merupakan salah satu pembentukan pertama dalam kemampuan anak, salah satunya yaitu

dalam berkomunikasi. Pola asuh pastilah di dalamnya memiliki sebuah stimulus yang membentuk sebuah sosial dan dari hal tersebut akan terbentuk sebuah emosi yang mengikutinya. Stimulus disini pastinya juga berbeda - beda dan ini membentuk kebiasaan anak terkhusus pada sosial emosional ini yaitu penyesuaian dirinya terhadap perilaku prososial dan empati dengan keadaan yang sedang. Hal yang sama ditunjukkan dalam jurnal (Altay and Güre, 2012) menyatakan perbedaan gaya pengasuhan dalam hal perilaku prososial yang dijawab oleh orang tua, yaitu anak-anak yang ibunya menunjukkan gaya pengasuhan otoritatif menunjukkan lebih banyak kemampuan perilaku prososial yang ditunjukkan daripada anak-anak yang orang tuanya menunjukkan gaya pengasuhan permisif. Dibuktikan pula dalam penelitian Sugiyanto (2015) bahwa pola asuh memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan prososial anak.

Standar tingkat pencapaian perkembangan perilaku prososial anak usia 5 – 6 tahun yang terdapat pada Permendikbud 137 di dalamnya ada beberapa aspek yang dapat dilihat seperti: bermain dengan teman sebaya, berbagi dengan orang lain, bersikap kooperatif dengan temannya, menghargai hak orang lain dan mengenal tata krama dan sopan santun.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada orang tua yang memiliki anak berusia sekitar 5-6 tahun yang dilakukan peneliti di Kelurahan Bandar Jaya Timur Kabupaten Lampung Tengah, menunjukkan bahwa aspek pada perilaku prososial anak di daerah tersebut kurang dalam pekungannya, seperti halnya takut bermain dengan teman sebayanya, jika temannya menangis ia tidak merespon, belum memiliki keinginan untuk berbagi sesuatu yang anak punya kepada temannya, belum bisa menghargai temannya yang sedang berbicara, serta masih ada yang belum bisa menerima jika ada temannya yang menang dalam sebuah permainan.

Prapenelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Isabella (2021) yakni mengenai hubungan pola asuh permisif dengan perilaku prososial, didalamnya menyatakan hasil korelasi antara pola asuh permisif terhadap perilaku prososial anak semakin tinggi menerapkan pola asuh permisif yang diterapkan orang tua kepada anaknya maka semakin rendah perilaku prososialnya, dan sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif yang diberikan kedua orang tua terhadap anaknya maka semakin tinggi perilaku prososial yang dimiliki anak.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan diatas, dan penelitian terdahulu peneliti bermaksud untuk mencari tahu apakah ada keterkaitan antara perilaku prososial anak terhadap salah satu faktornya yaitu pola asuh permisif di TK yang berada pada wilayah Kelurahan Bandar Jaya Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasikan masalah yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan prososial anak adalah sebagai berikut:

1. Terdapat anak yang belum ada keinginan untuk bermain dengan teman-temannya
2. Terdapat anak yang tidak ingin berbagi dengan orang lain
3. Terdapat anak yang tidak dapat menerima jika temannya menang ataupun kalah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang berkaitan dengan pola asuh permisif dan perilaku prososial anak pada usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, serta pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan pola asuh permisif dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun”.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat dari adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan peran dalam pengembangan teori, sebagai ilmu pengetahuan tambahan yang berkaitan dalam bidang pendidikan anak usia dini, terutama tentang bagaimana pola asuh permisif bagi pengembangan perilaku prososial anak. Temuan penelitian ini dapat memberikan peran praktis yang berhubungan dengan perilaku prososial anak 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis, diantaranya yaitu:

a. Orang Tua

Menambah informasi bagi orang tua tentang cara pengasuhan bagi anak usia dini, terutama pada aspek perilaku prososialnya.

b. Peneliti Lain

Sebagai masukan atau sumbangan pemikiran dalam penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan pola asuh permisif dengan perilaku prososial anak usia dini 5 - 6 tahun sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih berkembang, lebih baik dan mendalam.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan kembangnya watak, kepribadian, dan budi pekerti tiap-tiap individu. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga inilah yang akan digunakan untuk anak sebagai dasar guna mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam keluarga terhadap pendidikan anak lebih bersikap menentukan; watak, budi pekerti, latihan keterampilan, dan pendidikan kesosialan.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, mendisiplinkan, membimbing, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Djamarah, 2018). Pola asuh pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, sehingga orang tua akan menghasilkan anak-anak sealiran, karena orang tua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan contoh-contoh (Baskoro, 2019).

Menurut (Hurlock 2013) mengatakan bahwa di dalam pengasuhan anak para orang tua mempunyai tujuan untuk membentuk anak menjadi yang terbaik sesuai dengan apa yang dianggap ideal oleh para orang tua dan dalam

pengasuhan anak diberikan istilah disiplin sebagai pelatihan dalam mengendalikan dan mengontrol diri.

Menurut (Borstein, 2002) pola asuh merupakan acuan pada proses mendidik dan membesarkan anak, komunikasi antara orang tua kepada mereka, baik dari sikap, tingkah laku, dan emosi yang diungkapkan kepadanya serta cara memahami karakteristik setiap anak yang dimiliki. Melalui ini memungkinkan para orang tua dapat meningkatkan pengetahuannya akan cara menumbuhkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan anak.

Berdasarkan hal ini pola asuh orang tua merupakan cara orang tua untuk mendidik anaknya dengan tujuan kematangan stimulus di masa depan sehingga dapat dikatakan ideal sebagai individu di mata masyarakat luas.

2. Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai (karakter) pada anak sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Beberapa ragam pola asuh orang tua yang ditulis dalam buku (Djamarah, 2018) di antaranya:

- a. Pola asuh otoriter, pola ini ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi sehingga anak akan merasa terkekang oleh orang tuanya.
- b. Pola asuh demokratik, pola ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Anak diberi kesempatan untuk berpendapat dalam keluarga.
- c. Pola asuh permisif, pola asuhan ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya. Anak sangat bebas melakukan apa saja hanya sedikit terkontrol oleh orang tua.
- d. Pola asuhan dengan ancaman, ancaman atau peringatan yang dengan keras diberikan pada anak akan dirasa sebagai tantangan terhadap otonomi dan

pribadinya. Dia akan melanggarnya untuk menunjukkan bahwa ia mempunyai harga diri.

- e. Pola asuhan dengan hadiah, yang dimaksud disini adalah jika orang tua mempergunakan hadiah yang bersifat material atau suatu janji ketika menyuruh anak berperilaku seperti yang diinginkan. Hal ini sebagai motivasi bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan orang tua.

Menurut Baumrind dalam (Ayun, 2020) mengategorikan pola asuh menjadi tiga jenis yaitu:

“ a) Pola asuh otoriter (*authoritarian*), cara pengasuhan ini ditandai dengan tuntutan yang jelas, mengabaikan kebutuhan dan keinginan anak yang biasanya dengan penolakan kepada anak, serta meminta anak untuk harus mengikuti pengaturan yang dibuat tetapi tidak dijelaskan maksud dari aturan tersebut. b) Pola asuh demokratis (*authoritative*), biasanya menceminkan sikap, tuntutan, keinginan, dan perilaku anak – anak secara positif, menghormati pendapat maupun keluhan mereka, dan mendorong mereka untuk mengungkapkan ide – ide dan berpartisipasi dalam diskusi. Cara ini juga biasanya menetapkan tuntutan dan permintaan yang sedikit pada anak. Pola ini juga menjarkan untuk tidak memarahi anak jika berbuat salah, melainkan sebaliknya yakni memberitahu secara baik – baik apa yang telah mereka perbuat. c) Pola asuh permisif (*permissive*), cara ini biasanya orang tua kurang dalam proses pengasuhan terhadap anak seperti kontrol terhadap perilakunya, kedisiplinannya, lalu tidak menerapkan aturan yang ketat, tetapi selalu memenuhi kebutuhan yang diperlukan.”

Berdasarkan macam – macam pola asuh diatas peneliti akan mengambil beberapa yaitu: otoriter, demokratis, dan permisif, karena hasil pra penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa pola asuh ini memiliki presentase yang yang terbesar.

3. Pengertian Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif menurut Baumrind (1991) merupakan cara orang tua dimana mereka sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anaknya dalam kata lain yaitu pengawasan yang diberikan sangat longgar. Orang tua cenderung mendorong anak untuk bersikap otonom, mendidik anak

berdasarkan logika dan memberi kebebasan pada anak untuk menentukan perilaku dan kegiatannya.

Menurut Hurlock (2013) pola asuh permisif yaitu cara orang tua yang tidak mengajarkan peraturan kepada anak asuhnya. Anak sering tidak diberi kendala-kendala atau batas-batas yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan. Mereka diberikan izin untuk mengambil keputusan sendiri. Mereka tidak dihukum jika melanggar dan tidak diberikan penghargaan ketika mereka berperilaku sosial baik. Pola ini memberikan pengawasan yang longgar. Memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan apabila anak sedang dalam masalah atau bahaya serta sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun pengasuh tipe ini biasanya hangat, sehingga disukai oleh anak-anak.

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang dilakukan orang tua pada anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua (Tridhonanto, 2014). Pola asuh permisif menurut Maccoby dan Martin dalam jurnal (Xiao Jing, 2022) dibagi menjadi dua bagian yakni pola yang memanjakan dan mengabaikan. Pola yang memanjakan dan mengabaikan ini merupakan cara dimana orang tua tetap peduli, memberikan dukungan yang positif, tidak adanya peraturan maupun kontrol yang signifikan terhadap anak, serta selalu memberikan toleransi dan penerimaan yang tiada batas atas perilakunya jika melakukan kesalahan tetapi dalam respon terhadap perilaku maupun perkembangan orang tua lalai akan hal ini. Berdasarkan pengertian diatas pola asuh permisif yaitu orang tua yang mengizinkan anaknya untuk berbuat apa saja, berperilaku sesuai keinginannya sendiri, cenderung memanjakan, dituruti semua kemauannya.

4. Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif

Jenis pola asuh yang dikaji ialah pola asuh permisif, yang dimana pola asuh ini pada anak dalam membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar.

Menurut (Bumrind, 1991) ciri-ciri pola asuh permisif yaitu:

- a) Memberikan pengawasan yang sangat longgar.
- b) Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.
- c) Cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya.
- d) Sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.
- e) adapun jika memberikan aturan akan menjelaskan ke anaknya terlebih dahulu.

Menurut Santrock dalam (Anisah, 2011) ciri-ciri pola asuh permisif yaitu:

- 1) Orang tua mengizinkan atau memperbolehkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka akan buat sesuai keputusan sendiri kapan saja;
- 2) Peraturan yang dibuat orang tua hanya sedikit;
- 3) Orang tua hanya sedikit menuntut kematangan tingkah laku anak, seperti halnya mengenai tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas;
- 4) Orang tua sedikit menerapkan hukuman dan menghindari dari suatu kontrol atau pembatasan kapan saja;
- 5) Orang tua menerapkan toleransi, menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak

Menurut (Taganing, 2010) mengemukakan ada lima ciri-ciri pola asuh permisif, antara lain:

- 1) Kontrol orang tua kurang
- 2) Bersifat longgar atau bebas

- 3) Anak kurang dibimbing dalam mengatur dirinya
- 4) Hampir tidak menggunakan hukuman
- 5) Anak diberikan kebebasan membuat keputusan sendiri

Berdasarkan beberapa ciri diatas dapat penulis simpulkan ciri – ciri pola asuh permisif yaitu: tidak terlalu memperdulikan perkembangan anak, orang tua memberi kebebasan melakukan hal apapun, tidak adanya hukuman bila anak melakukan kesalahan, kontrol yang diberikan hanya sedikit tidak mengekang.

B. Perilaku Prososial

1. Pengetian Perilaku Prososial

Perilaku prososial berkembang sejalan dengan bertambahnya usia dari anak-anak hingga dewasa. Menurut (Baron & Byrne 2005) mengemukakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Perilaku prososial melibatkan pengorbanan pribadi untuk memberikan pertolongan dan memperoleh kepuasan pribadi karena melakukan tindakan tersebut.

Perilaku prososial merupakan harapan bagi orang tua terhadap anaknya untuk memiliki kemampuan bekerja sama dan saling tolong- menolong kepada orang lain sehingga anak dapat bersosialisasi dan diterima di lingkungan sosial karena perilaku prososial berdampak positif dan menjadikan diri mereka lebih manusiawi (Susanto, 2018).

Menurut Dahriani (2007) perilaku prososial adalah

“Perilaku yang memiliki tingkat pengorbanan tertentu yang tujuannya memberikan keuntungan bagi orang lain baik fisik maupun psikologis, menciptakan perdamaian dan meningkatkan toleransi hidup terhadap

sesama, namun tidak ada keuntungan yang jelas bagi individu yang melakukan tindakan.”

Perilaku prososial menurut Brigham dalam (Wening, 2015) Perilaku prososial yaitu perilaku yang diharapkan dapat memberikan suatu keuntungan baik dari segi psikologis ataupun fisik bagi orang lain. Perilaku prososial ini berawal dari adanya tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk membantu yang lain tanpa mengharapkan imbalan dan tidak mementingkan dirinya sendiri, yang ada ialah perasaan bahagia karena telah melakukan kebaikan bagi orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial yakni dimana anak mulai memahami akan perilaku yang dapat diterima oleh orang disekitarnya seperti halnya mau menerima teman-teman disekitarnya, mau menolong, dan bekerja sama.

2. Aspek-Aspek Prososial

Menurut Mussen (2002) berpendapat bahwa bentuk-bentuk perilaku prososial ada beberapa macam, diantaranya yaitu: Berbagi (*sharing*), yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain atau orang sekitarnya yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materil; Menolong (*helping*), yaitu membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain; Kerjasama (*cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan; Jujur (*honesty*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain; Dermawan (*generosity*), yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkannya.

Selain itu individu yang memiliki empati akan menunjukkan perilaku menolong. Orang-orang yang tinggi pada orientasi empati menunjukkan lebih simpati dan menaruh perhatian pada orang lain yang sedang dalam kesusahan, menasir biaya menolong lebih rendah dan sukarela bertindak prososial.

Teori yang dipaparkan oleh Carlo & Randall (dalam Edwin, 2019) menyatakan aspek-aspek perilaku prososial yaitu: “

- a. *Altruistic prosocial behavior*
Altruistic prosocial behavior adalah memotivasi untuk membantu orang lain terutama yang berhubungan dengan kebutuhan serta kesejahteraan orang lain, ini disebabkan oleh respon simpati dan dimasukkan ke dalam norma-norma atau prinsip yang ditetapkan untuk membantu orang lain.
- b. *Compliant prosocial behavior*
Compliant prosocial behavior adalah membantu orang lain karena ia meminta pertolongan baik verbal maupun nonverbal.
- c. *Emotional prosocial behavior*
Emotional prosocial behavior adalah membantu orang lain yang disebabkan oleh perasaan emosi berdasarkan kondisi yang terjadi.
- d. *Public prosocial behavior*
Public prosocial behavior adalah perilaku menolong orang lain yang dilakukan di depan orang-orang, setidaknya dengan suatu tujuan untuk memperoleh pengakuan dan rasa hormat dari orang lain (orang tua, teman sebaya) dan meningkatkan harga diri.
- e. *Anonymous and dire prosocial behavior*
Anonymous prosocial behavior adalah perilaku menolong yang dilakukan tanpa diketahui oleh orang yang ditolong. Sedangkan *dire prosocial behavior* adalah menolong orang yang sedang dalam keadaan darurat atau krisis. “

Beberapa pendapat indikator-indikator diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial yaitu menolong berbagi, orang lain, bekerjasama, dermawan, dan jujur terhadap orang lain sebagai suatu bentuk tindakan yang baik untuk dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan dari orang lain serta atas inisiatif diri sendiri yang dilakukan semata - mata untuk memberikan bantuan tanpa menginginkan imabalannya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prososial

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial menurut (Baron & Byrne, 2005) sebagai berikut:

- a) *Hipotesis empati-altruisme* yaitu perilaku prososial yang dimotivasi oleh kemauan untuk menolong orang lain yang membutuhkan.
- b) *Hipotesis empathic-joy* yaitu penolong akan menanggapi kebutuhan individu lain yang membutuhkan karena adanya keinginan untuk mencapai sesuatu.
- c) *Competitive altruism* yaitu perilaku untuk meningkatkan reputasi dan status, sehingga dapat memberikan manfaat lebih dari sekedar terlibat dalam tindakan prososial.
- d) *Kin selection theory* yaitu membantu seseorang yang berhubungan secara genetik.
- e) *Defensive helping* yaitu bantuan diberikan kepada sebuah kelompok untuk mengurangi kegagalan pada status atau kekhasan suatu *group*.

Menurut Staub (dalam Dayaksini & Hudaniah, 2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu:

- a. *Self-Gain*, yakni harapan seseorang untuk menghindari atau memperoleh kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pujian, pengakuan, atau takut dikucilkan.
- b. *Personal Values and Norms*, yaitu adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diterapkan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti: berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.
- c. *Empathy*, yakni kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan ataupun pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilalihan peran. Jadi prasyarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran

Menurut Sarwono & Meinarno dalam (Edwin, 2019) mengungkapkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu: “

a. Pengaruh Faktor Situasional

1. *Bystander*

Peran individu di sekitar kejadian mempunyai peran yang besar dalam memengaruhi seseorang saat memutuskan antara harus menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.

2. Daya Tarik

Seseorang mengevaluasi korban terlebih dahulu secara positif (memiliki daya tarik) akan memengaruhi kesediaan orang untuk memberikan pertolongan.

3. Atribusi terhadap korban

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain bila ia mengasumsikan bahwa masalah korban adalah di luar kendalinya.

4. Ada model

Adanya “*role model*” yang sedang melakukan perilaku menolong yang dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan pada orang lain.

5. Desakan waktu

Orang yang memiliki waktu luang lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada yang memerlukan tetapi orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak akan menolong.

6. Sifat kebutuhan korban

Seseorang ingin menolong karena dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban betul membutuhkan pertolongan, kemudian memang layak mendapatkan bantuan.

b. Pengaruh Faktor Dalam Diri

1. Suasana hati

Emosi positif maupun negatif memengaruhi munculnya tingkah laku menolong.

2. Sifat

Karakteristik dapat memengaruhi seseorang kecenderungan untuk menolong orang lain.

3. Jenis kelamin

Peranan gender terhadap kecenderungan untuk menolong bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan.

4. Tempat tinggal

Orang yang tinggal di daerah perkotaan cenderung kurang menolong daripada orang yang tinggal di daerah pedesaan.

5. Pola asuh

Tingkah laku sosial sebagai bentuk tingkah laku yang menguntungkan orang lain tidak terlepas dari peranan pola asuh dalam keluarga.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial diantaranya adalah keinginan dari dalam diri, dukungan dari orang sekitar terlebih orang terdekatnya, kultur atau norma di lingkungan tempat ia tinggal, kelompok tempat seseorang belajar.

C. Kerangka Pikir

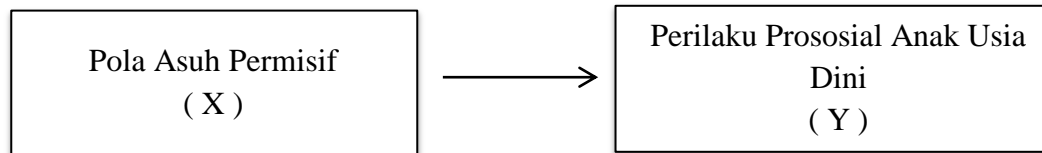
Anak usia dini merupakan masa yang penting untuk diperhatikan dan distimulus, karena seluruh aspek perkembangan yang ada, sedang berkembang. Aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu perkembangan prososial anak. Perilaku prososial merupakan suatu proses yang melibatkan kemampuan untuk mengenal dan memahami dan menghargai orang lain baik itu kepada orang tua, saudara, teman, maupun masyarakat lainnya. Perilaku prososial merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini, meliputi: kesadaran diri, tanggung jawab diri dan orang lain, serta perilaku prososial. Anak dapat memperoleh kemampuan ini melalui berbagai stimulasi salah satunya berupa pola asuh yang tepat bagi anak usia dini dan pengasuhan ini diberikan oleh orang yang lebih dewasa, dan lingkungan yang pertama serta yang terdekat pada anak yaitu orang tua.

Pola asuh dalam proses perkembangan prososial haruslah dipikirkan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pola asuh merupakan cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak untuk kematangan stimulus anak sehingga perkembangannya sesuai dengan usianya. Pola asuh yang tepat dan sesuai akan mampu mengembangkan kemampuan prososial anak. Pola asuh yang diberikan setiap orang tua berbeda – beda. Salah satu dari pola pengasuhan yaitu pola asuh permisif yang merupakan salah satu cara orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak – anak mereka dan menempatkan harapannya kepada buah hatinya.

Pola asuh ini memiliki sifat – sifat yaitu: tidak terlalu memperdulikan perkembangan anak, orang tua memberi kebebasan melakukan hal apapun, tidak adanya hukuman bila anak melakukan kesalahan, kontrol yang diberikan hanya sedikit tidak mengekang.

Oleh sebab itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif terhadap perilaku prososial anak.

Berikut ini peneliti mencoba menggambarkan kerangka pikir dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimental dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya, bisa dua atau lebih. Jenis penelitian dengan pendekatan korelasional subjek yang diteliti tidak diberikan perlakuan apapun dan menggunakan data sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Sehingga data yang dikumpulkan dapat di analisis dan di deskripsikan sebagai bahan untuk membuktikan antara hubungan pola asuh permisif dengan perilaku prososial pada anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK se-Kelurahan Bandar Jaya Timur Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022 / 2023.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis mengambil populasi menurut Sugiyono (2016) bahwa, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Maka populasi yang diambil tidak hanya mempelajari objek / subjek saja

tetapi meliputi karakteristik/ sifat yang dimilikinya, sehingga kesimpulan dapat ditarik melalui populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak berusia 5 - 6 tahun dan bersekolah di TK sekitar wilayah Kelurahan Bandar Jaya Timur Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 1. Data Populasi

No.	Nama Sekolah	Nama Kelas	Jumlah Siswa / Siswi
1.	TK Yos Sudarso	B	30
2.	TK Insan Kamil	B1	40
		B2	39
		B3	39
3.	TK An-Nur	B	31
4.	TK Taqwa	B	32
Jumlah			211

Sumber : *Database* TK se-Kelurahan Bandar Jaya Timur

2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel. Pengambilan sampel harus dilakukan agar dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya atau representatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan *purposif sampling*. Teknik sampling ini adalah penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun berikut ini kriteria yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Orang tua yang termasuk dalam populasi
- b) Orang tua yang menjawab kuisisioner pra penelitian
- c) Orang tua yang menjawab pertanyaan dengan hasil kategori rendah dan sangat rendah

3. Sampel

Sampel merupakan contoh atau bagian dari populasi yang dipelajari dan hasilnya dianggap sebagai gambaran dari suatu populasi. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposif sampling* dimana cara pengambilan sampel dengan tujuan yang telah ada. Dari hasil prapenelitian terdapat 118 responden atau orang tua yang memenuhi kriteria yang telah disebutkan. Menurut Arikunto menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehinggalah penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 20% - 25% atau lebih. Subjek yang diambil dalam penelitian semua yang masuk ke dalam kriteria sampel.

Tabel 2. Data Sampel

No.	Nama Sekolah	Nama Kelas	Jumlah Siswa / Siswi
1.	TK Yos Sudarso	B	19
2.	TK Insan Kamil	B1	23
		B2	19
		B3	25
3.	TK An-Nur	B	14
4.	TK Taqwa	B	18
Jumlah			118

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan untuk memperoleh data maupun keterangan yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner diharapkan dapat memberikan bukti yang spesifik dan akurat, serta menunjang keberhasilan dalam penelitian ini.

1. Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan

variabel penelitian. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan- pertanyaan yang telah disediakan jawabannya. Alasan peneliti menggunakan kuesioner tertutup karena jenis angket ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban (praktis), serta dapat mengimbangi keterbatasan biaya dan waktu.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Pola Asuh Permisif (Variabel X)

a) Definisi Konseptual

Pola asuh permisif merupakan cara orang tua (ayah atau ibu) dalam mendidik atau membimbing anak yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada anak secara bebas untuk melakukan sesuatu kepada anak dengan pengawasan yang sangat longgar.

b) Definisi Operasional

Pola asuh permisif dalam penelitian ini merupakan skor yang diperoleh melalui angket pertanyaan dan pernyataan dengan mencakup indikator yang dapat dijadikan alat ukur yakni: Orang tua kurang membimbing dalam mengatur perilaku anak, memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan peraturan yang sedikit, tidak memberikan hukuman kepada anak meskipun melanggar peraturan

2. Perilaku Prososial (Variabel Y)

a) Definisi Konseptual

Perilaku prososial merupakan tindakan seseorang yang memiliki dampak positif, baik secara materi, fisik, maupun psikologis bagi orang lain tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas atau bahkan dapat melibatkan suatu resiko bagi penolong tersebut.

b) Definisi Operasional

Perilaku Prososial adalah skor yang menyatakan perlakuan anak dalam proses perkembangan perilaku sosial dalam kehidupannya. Perilaku prososial dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh melalui angket pertanyaan dan pernyataan dengan mencangkup indikator yang dapat dijadikan alat ukur yakni: Kemampuan anak dalam bekerja sama, tolong menolong, berbagi, serta jujur.

F. Instrumentasi/Alat Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukuran yang sama (Siregar, 2015). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak yaitu lembar kuesioner (angket).

1. Lembar Kuesioner

Tabel 3. Kisi-Kisi Variabel X (Pola Asuh Permisif)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Pola Asuh Permisif	Kontrol orang tua	Orang tua kurang membimbing dalam mengatur perilaku anak	1, 2, 3
		Orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar	4, 5, 6
	Peraturan / Hukuman	Orang tua memberikan peraturan yang sedikit	7, 8, 9

		Orang tua tidak memberikan hukuman kepada anak meskipun melanggar peraturan	10, 11, 12
Jumlah			12

Berdasarkan tabel nomor 3 diketahui bahwa banyaknya jumlah butir pertanyaan dalam angket penelitian variabel pola asuh permisif berjumlah 10 butir.

Tabel 4. Data Skor Angket Variabel X

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang – Kadang	2
Tidak Sama Sekali	1

Skor setiap item minimal 1 dan maksimal 4, sehingga apabila dijumlah keseluruhan untuk setiap responden akan memperoleh nilai sebesar minimal 10 dan maksimal 40.

Tabel 5. Kisi-Kisi Variabel Y (Perilaku Prososial)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Perilaku Prososial	Kemampuan bekerja sama	Kemampuan anak dalam bekerja sama	13, 14, 15
	Kemampuan menolong	Kemampuan anak untuk tolong-menolong	16, 17, 18

	Kemampuan Berbagi	Kemampuan anak untuk berbagi	19, 20, 21
	Kemampuan Jujur	Kemampuan anak untuk jujur	22, 23, 24
Jumlah			12

Berdasarkan tabel nomor 5 diketahui bahwa banyaknya jumlah butir pertanyaan dalam angket penelitian variabel perilaku prososial berjumlah 11 butir.

Tabel 6. Data Skor Angket Variabel Y

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Cukup Setuju	2
Tidak Setuju	1

Skor setiap item minimal 1 dan maksimal 4, sehingga apabila dijumlah keseluruhan untuk setiap responden akan memperoleh nilai sebesar minimal 11 dan maksimal 44.

G. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian ini bertujuan untuk menguji alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Arikunto (2010) mengatakan sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini untuk menentukan validitas item

dilakukan langsung terhadap teori yang diambil, dari teori tersebut melahirkan indikator-indikator yang akan dipakai.

Uji validitas skala penelitian menggunakan korelasi *product moment* dari rumus korelasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (X)^2\} \{N \sum Y^2 - (Y)^2\}}}$$

Gambar 2. Rumus Korelasi Product Moment (Arikunto, 2010)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subyek

X : Skor dari tiap-tiap item

Y : Jumlah dari skor item

Kesahihan atau kevalidan butir-butir kuesioner dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir-butir kuesioner tidak valid.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dengan turun ke lapangan dengan jumlah 20 responden dan jumlah dari masing-masing item instrumen untuk variabel pola asuh permisif sebanyak 12 item, dan untuk variabel perilaku prososial sebanyak 12 item. Proses uji validitas secara teknis dibantu dengan aplikasi *Microsoft Excel* 2010. Berikut hasil uji validitas dengan nilai $r_{tabel} = 0,44$

a) Uji Validitas Pada Pola Asuh Permisif

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instumen Pola Asuh Permisif

No.item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.148	0.44	Tidak Valid

2	0.58	0.44	Valid
3	0.528	0.44	Valid
4	0.561	0.44	Valid
5	0.688	0.44	Valid
6	0.612	0.44	Valid
7	0.256	0.44	Tidak Valid
8	0.749	0.44	Valid
9	0.561	0.44	Valid
10	0.558	0.44	Valid
11	0.717	0.44	Valid
12	0.511	0.44	Valid

Berdasarkan tabel nomor diatas, diketahui 12 item pertanyaan yang valid dan 2 item pertanyaan tidak valid pada instrumen pola asuh permisif. item yang valid yaitu diantaranya nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11 dan 12 yang akan digunakan peneliti dalam mengambil data penelitian.

b) Uji Validitas Pada Angket Perilaku Prososial

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Prososial

No.item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
13	0.534	0.44	Valid
14	0.513	0.44	Valid
15	0.731	0.44	Valid
16	0.465	0.44	Valid
17	0.588	0.44	Valid
18	0.532	0.44	Valid
19	0.711	0.44	Valid
20	0.555	0.44	Valid
21	0.431	0.44	Valid
22	0.551	0.44	Valid
23	0.61	0.44	Valid
24	0.217	0.44	Tidak Valid

Berdasarkan tabel nomor diatas, diketahui 12 item pertanyaan yang valid dan 1 item pertanyaan tidak valid pada instrument perilaku prososial. item yang valid yaitu diantaranya nomor 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, dan 23 yang akan digunakan peneliti dalam mengambil data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir soal yang sudah valid. Dalam penelitian ini uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3. Rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Instrumen penelitian yang telah dinyatakan valid kemudian dilakukan uji reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memenuhi kriteria tertentu, yaitu: jika nilai reliabilitas instrumen berkisar lebih dari 0,50 dapat dinyatakan reliabel dan jika nilai reliabilitas instrumen lebih dari 0,70 dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai Reliabilitas Instrumen	Keterangan
Pola asuh permisif (x)	0.764	Reliabel
Perilaku prososial (y)	0.786	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat peneliti simpulkan bahwa instrumen penelitian yang telah dilakukan uji reabilitas memperoleh nilai reliabilitas untuk variabel X sebesar 0.764 dan untuk variabel Y memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.786. Hasil yang diperoleh tersebut dari kedua instrument dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi dikarenakan nilai yang diperoleh lebih dari 0,70.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, untuk mengelola hasil data, untuk mengetahui tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial anak usia 5 – 6 tahun. Data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam menguji hipotesis penelitian. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji korelasional. Sebelum melakukan uji korelasional, terlebih dahulu peneliti melakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Arikunto (2010) menuturkan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah ditentukan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf Sig. > 5% atau 0,05, menggunakan bantuan SPSS 23. Jika nilai Sig. > 5% atau 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Sig. < 5% atau 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut rumus normalitas *Kolmogorof Smirnof*:

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 + n_2}}$$

Gambar 4. Rumus Normalitas *Kolmogrof Smirnof*

Keterangan:

KS = Harga *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi. Korelasi ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel pola asuh permissif dengan perilaku prososial anak 5 - 6 tahun. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank* yaitu:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Gambar 5. Rumus Korelasi *Spearman Rank* (Sugiyono, 2016)

Keterangan :

ρ = Koefisien *Spearman Rank*

bi = Selisih peringkat setiap data

n = Jumlah seluruh anggota sampel

Berdasarkan hasil perhitungan Korelasi *Spearman Rank*, maka dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak, hal ini dapat dilihat dari tabel nilai r *Spearman* berikut:

Tabel 10. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Kategori	Tingkat Kerataan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Setelah diperoleh hasil perhitungan dan mengetahui tingkat hubungan kedua variabel langkah berikutnya adalah mencari makna hubungan signifikan atau tidaknya variabel peran ibu dengan kemampuan perilaku prososial anak melalui rumus Z_{hitung} dan Z_{tabel} .

$$Z_{hitung} = \rho\sqrt{n-1}$$

Gambar 6. Rumus mencari Z_{hitung}

$$Z_{tabel} = Z_{1-\alpha}$$

Gambar 7. Rumus mencari Z_{tabel}

Kemudian setelah diperoleh nilai Z_{hitung} dan Z_{tabel} , peneliti dapat membandingkan kedua nilai tersebut. Menggunakan pedoman pengujian yaitu, jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka hipotesis diterima, dan dapat diambil keputusan hasil penelitian serta dapat ditentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh permisif dengan perilaku prososial anak usia 5 – 6 tahun

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif memiliki dampak terhadap perilaku prososial anak seperti: sikap akan berbagi kepada teman, saling menolong, saling memaafkan, maupun bekerja sama dengan sesama karena hasil yang di dapatkan untuk kemampuan yang terdapat pada perilaku prososial anak yaitu bekerja sama, menolong, berbagi dan jujur yang dalam penelitian ini menghasilkan nilai rendah, contoh yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: anak belum ingin berbagi mainan kepada temannya dan ini bisa disebabkan karena orang tua yang membiarkan anak untuk bermain sesuka hati sehingga dalam bermain tidak mempedulikan temannya, dan ini artinya orang tua kurang membimbing anaknya untuk mengatur dirinya dengan lingkungannya terutama teman – temannya.

Penelitian ini setelah dilakukan uji hipotesis dengan rumus Spearman Rank menghasilkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku prososial anak. Pola asuh permisif yang diberikan kepada anak sejak dini akan menjadikan perkembangan prososial anak kurang, sebaliknya jika pola asuh permisif kepada anak cenderung tidak diberikan, maka perilaku prososial anak cenderung akan lebih baik.

Pola asuh permisif yang orang tua berikan di TK Kelurahan Bandar jaya Timur cenderung pada kategori tinggi. Sedangkan dalam perilaku prososial cenderung pada tingkat rendah, sehingga hubungan yang dihasilkan sangat kuat dan negatif (-0,853)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Orang tua

Orang tua diharapkan dapat menambah informasi mengenai cara pengasuhan bagi anak usia dini, terutama dalam perkembangan perilaku prososialnya

2. Peneliti lain

Peneliti lain diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian baik dalam masukan ataupun sumbangan pemikiran yang berkenaan dengan pola asuh permisif dengan kemampuan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. Adapun peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut mengenai pola asuh permisif dengan perilaku prososial anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Jaya, M. T. B. ., & Sofia, A. (2017). *Pengaruh Aktivitas Permainan Finger Painting Terhadap Pengenalan Warna Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung*. Unila: Lampung. 55(393), 298–305. <https://doi.org/10.2307/3615019>
- Anisah, A. S. (2011). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak*. 05(01), 70–84.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu: Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ciputat Press.
- Baron, R.A dan Byrne, D. 2005. *Psikologi sosial*. Edii keepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Baskoro, Danang. 2019. *Menjadi Lebih Baik (Parent Healing)*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Baumrind, D. 1991. *The influence opaenting style on adoslcent competence and substance use*. The jounal of early adolescence.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting : Dasar – Dasar Pengasuhan Kecedasan Emoi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Dachlan, Malik, dkk. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Depublish, Yogyakarta.
- Dahriani A. 2007. *Perilaku Prososial Terhadap Pengguna Jalan (Studi Fenomologis pada Polisi Lalu Lintas)*. Semarang: Fakultas Psikologid Univesitas Diponegoro.
- Dayaksini T, Hudaniah. 2006. *Psikologi Soial*. Malang: Univeritas Muhamadiyah Malang.
- Dayaksini T, Hudaniah. 2015. *Psikologi Sosial (Edisi Revisi)*. Malang: Univeritas

Muhamadiyah Malang.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Edwin, O. W. 2019. *Perbedaan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert*. Medan: Fakultas Psikologi UMA.
- Gunarsa. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Jakarta, PT Gunung Mulia.
- Gure, Altay. 2012. *Relationship Among The Parenting Style And The Social Competence And Prosocial Behaviors Of The Childen Who Are Attending To Tate And Private Preschool (Journal Aducation Cience Theory And Practice – 12(4).Turkey*.
- Hasiana, I. (2021). Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prososial Anak Kelompok B. *Jurnal Cikal Cendekia*, 02(01), 45–54. Retrieved from <https://journal.upy.ac.id/index.php/Cikal/article/view/1793/0%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/Cikal/article/viewFile/1793/1190>
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta, Erlangga.
- In. M. H. Bornstein (Ed). 2002. *Handbook of Paenting vol.2. Biology and Ecology of Paenting (2nd ed, pp 345 – 376)* New Jersey, Lawrence Erlbaum Associates,irc.
- Jing, X. (2023). Influence of Parenting Styles on Children’s Prosocial behavior. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences. China: Beijing Normal University*. 8, 2569–2574. <https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.5032>
- Khadijah. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung:Citapustaka Media Pritis.
- Masnipal, 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Musen, dkk. 2002. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta:Arcan.
- Sasi, D. N. (2011). Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar dan Kognitif Anak Melalui Senam Irama. *Jurnal Pnelitian Pendidikan, Edisi Khus(2)*, 46–52.
- Siregar. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan*

Sugiyanto, Wening Purbaningrum. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V Sd Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet Bandung.

Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana

Taganing, N. M., & Fortuna, F. (2008). *Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif Pada Remaja*.

http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2010/artikel_10504122.pdf

Tridhonanto, Al dan Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputin

Wahy, H. (2012). *Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*. Ilmiah Didaktika, 12(2), 245–258.